

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI AMAL DI KOTA TARAKAN (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Tarakan)

Chandra Junior Parlindungan

Djamhur Hamid

Topowijono

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : gcn.brkr@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out development of Amal Beach Tourism Object by the Department of Tourism Culture Youth and Sports. The method used in this research is descriptive qualitative approach. There are four development focus in this study, namely Travel Attractions (Things), Accessibility, Infrastructure and Facilities (Amenitas), and tourism organizations. From the four focus of these studies there were some aspects of the development that has been successful, one of them is Amenitas with facilities which has already there completely and also the acomodation. But there are also aspects that still need to be considered one of Accessibility. There is still no public transportation from the center of the city to Amal Beach tourism object.

Keywords : Tourism Development, Amal Beach.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan objek wisata Pantai Amal yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Terdapat empat fokus pengembangan dalam penelitian ini, yaitu Daya Tarik Wisata (Atraksi), Aksesibilitas, Prasarana dan Sarana (Amenitas), dan organisasi kepariwisataan. Dari empat fokus penelitian tersebut ada beberapa aspek pengembangan yang sudah berhasil, salah satunya Amenitas dengan prasana yang telah tersedia dengan lengkap dan sarana akomodasi yang juga telah tersedia. Akan tetapi masih ada juga aspek yang masih perlu diperhatikan salah satunya Aksesibilitas. Belum tersediannya angkutan umum dari pusat kota menuju objek wisata Pantai Amal.

Kata Kunci : Pengembangan Pariwisata, Pantai Amal.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah, berbagai macam flora dan fauna tersebar disepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Hal tersebut juga didukung oleh letak Indonesia yang berada di jalur khatulistiwa, oleh karena itu Indonesia memiliki iklim tropis, serta luas Indonesia yang sebagian besar adalah lautan. Sementara itu, iklim tropis menjadi keuntungan karena Indonesia memiliki hutan hujan tropis yang luas yang dapat membantu flora dan fauna berkembang dengan baik. Lautan yang sangat luas dan dipenuhi oleh 17.508 pulau besar dan kecil menjadikan Indonesia memiliki ekosistem laut yang berlimpah yang mampu menjadi daya tarik pariwisata khusus seperti *diving* dan *snorkling*. Didukung dengan garis pantai yang sangat panjang yang mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. (sumber : www.indonesia.go.id)

Keadaan alam Indonesia tersebut dapat dimanfaatkan dalam dunia pariwisata. Apabila semua potensi tersebut mampu dikembangkan dengan tepat, maka Indonesia mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mampu dicapai dengan meningkatkan pendapatan asli daerah serta mengurangi angka pengangguran. Salah satu kota yang mengembangkan pariwisatanya adalah Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Kota seluas 250,80 km² yang berpenduduk 226.760 (tahun 2014) jiwa ini memiliki sejumlah potensi wisata seperti pantai amal dan hutan mangrove. Kota Tarakan merupakan pulau kecil yang terpisah dari Pulau Kalimantan. Kota Tarakan adalah kota pertama tempat mendaratnya Jepang di Indonesia saat jaman penjajahan dulu. Banyak situs-situs peninggalan sejarah yang sampai sekarang masih kokoh berdiri, seperti meriam, dan goa-goa. Di Kota Tarakan juga terdapat Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan (KKMB) yang termasuk salah satu objek wisata andalan, di tempat tersebut wisatawan dapat menikmati suasana hutan mangrove yang sejuk serta bekantan yang berkeliaran dengan bebas (sumber : tarakankota.go.id).

Kota Tarakan mempunyai satu tempat wisata andalan yaitu objek wisata Pantai Amal. Pantai Amal memiliki beberapa atraksi wisata yang pertama adalah acara adat Iraw Teng kayu yang biasa dilakukan satu kali dalam dua tahun, yang kedua yaitu makanan khas Kota Tarakan yaitu Kapah yang biasa dinikmati wisatawan sambil bersantai ditepi Pantai Amal, dan yang ketiga tentunya keindahan Pantai Amal yang dapat memberikan rasa nyaman bagi wisatawan. Pantai

Amal akan mampu berkontribusi meningkatkan ekonomi Kota Tarakan khususnya masyarakat sekitar kawasan objek wisata Pantai Amal apabila Pantai Amal mampu dikelola dengan tepat.

Peneliti menyadari bahwa Pantai Amal memiliki potensi untuk menjadi sebuah destinasi wisata yang akan selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan. Namun fakta yang terjadi dilapangan saat ini objek wisata Pantai Amal tidak berkembang dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah kunjungan wisatawan yang fluktuatif. Artinya ada masalah yang terjadi di Objek Wisata Pantai Amal sehingga tidak mampu meningkatkan jumlah wisatawan setiap tahunnya. Oleh karena itulah perlu dilakukan analisis terhadap pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

"Pariwisata" adalah bahasa sansekerta, yang merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu "pari" yang artinya banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan "wisata" yang artinya perjalanan atau bepergian. (Yoeti, 1996 : 112). Berdasarkan pengertian tersebut maka pengertian pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengungkapkan pengertian pariwisata adalah segala sesuatu kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas-fasilitas dan dilayani oleh berbagai golongan seperti masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha (swasta). Ogilvie dalam Yoeti (2006:141) menyatakan bahwa wisatawan adalah orang-orang yang termasuk dalam dua syarat yaitu bahwa seseorang bepergian dari tempat tinggalnya dalam kurung waktu kurang dari duabelas bulan dan bahwa orang tersebut membelanjakan uangnya dan tidak sedang mencari nafkah di tempat tersebut.

Pengembangan Pariwisata

Yoeti (2008:273) berpendapat bahwa pengembangan adalah usaha atau cara yang dilakukan untuk memajukan sebuah hal yang sudah ada. Jika dikaitkan dengan penelitian ini pengembangan pariwisata berarti usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan pariwisata yang telah ada. Sedangkan menurut Mussanef (1995 : 1) pengembangan pariwisata adalah kegiatan-kegiatan serta usaha-usaha yang dilakukan secara terkoordinasi demi menarik wisatawan,

menyediakan prasarana dan sarana, jasa fasilitas serta barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Sinaga di dalam Soetarto (2003 : 15) mengungkapkan bahwa ada empat faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata yaitu :

1. Daya tarik pariwisata (atraksi). Terdiri dari dua jenis yaitu *site attraction* dan *event attraction*. *Site attraction* adalah atraksi wisata yang sudah ada diberikan oleh Sang Pencipta seperti pemandangan indah, iklim, budaya dan sejarah. Sedangkan *event attraction* adalah atraksi yang diciptakan oleh manusia seperti upacara kesenian, pagelaran tradisi, festival dan pameran.
2. Aksesibilitas yaitu cara yang mudah untuk mencapai tempat wisata tersebut dengan cara tersedianya sarana transportasi yang aman, teratur, murah dan nyaman serta tersedianya rel, jalan, terminal dan pelabuhan.
3. Amenitas (sarana dan prasarana), tempat wisata tersebut harus tersedia sarana dan prasarana seperti penginapan atau hotel, rumah makan, taman rekreasi, toko souvenir, pramuwisata, sarana olahraga dan hiburan, kantor pos, bank, money changer, rumah sakit serta sarana air dan listrik.
4. Organisasi Kepariwisataan yang berperan sebagai penyusun rencana pengembangan pariwisata, mengkoordinasi segala macam usaha yang bergerak di dalamnya, dan melakukan usaha promosi agar daerah tersebut lebih terkenal.

Peranan Pemerintah dalam Pariwisata

Menurut Subadra (2006) pemerintah memiliki beberapa peran dalam bidang pariwisata yaitu:

1. Perencanaan Pariwisata
Dalam hal ini perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata dengan cara menghindari dampak-dampak positif yang mampu timbul.
2. Pembangunan Pariwisata
Pembangunan pariwisata yang dapat dilakukan seperti pembangunan fasilitas dan jasa, infrastruktur seperti jalan, listrik dan air, serta bandar udara dan pelabuhan.
3. Kebijakan Pariwisata
Kebijakan berupa tujuan pembangunan, cara atau prosedur jangka panjang yang diciptakan dalam pernyataan-pernyataan hukum formal dan dokumen-dokumen resmi. Kebijakan-kebijakan yang diciptakan oleh pemerintah

tersebut sebagai panduan untuk ditaati oleh para *stakeholder*.

4. Peraturan Pariwisata

Peraturan tersebut dibuat oleh pemerintah yang terdiri dari peraturan perlindungan wisatawan terkait pembayaran, peraturan keamanan kebakaran, peraturan makanan dan kesehatan wisatawan, dan peraturan standar kompetensi penyedia jasa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang dilakukan ialah penggambaran, penguraian dan penginterpretasikan data.

Fokus Penelitian

1. Pengembangan daya tarik wisata (atraksi) yang dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Objek Wisata Pantai Amal. Ada dua jenis atraksi yaitu:
 - a. *Site Attraction*.
 - b. *Event Attraction*.
2. Pengembangan aksesibilitas yang dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Objek Wisata Pantai Amal.
3. Pengembangan amenities yang dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Objek Wisata Pantai Amal. Ada dua aspek yang terdapat didalam amenities yaitu:
 - a. Prasarana.
 - b. Sarana.
4. Pengembangan organisasi kepariwisataan yang dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Objek Wisata Pantai Amal.

Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi dan situs penelitian dalam penelitian ini berada di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Tarakan Jalan Dendral Sudirman dan Objek Wisata Pantai Amal di Kelurahan Pantai Amal

Jenis dan Sumber Data

Ada dua macam jenis data yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu, Data Primer berupa hasil wawancara dengan Kepala Dinas dan Kepala Bagian di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Tarakan dan pemilik warung di objek wisata Pantai Amal. Data Sekunder berupa dokumen-dokumen atau arsip dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga serta

dinas terkait lain seperti Badan Perencanaan Pembangunan Kota Tarakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Observasi atau pengamatan, Wawancara yaitu tanya jawab dengan narasumber dan Dokumentasi yaitu mengambil data-data dari dokumen atau arsip.

Instrumen Penelitian

Terdapat empat instrumen penelitian didalam penelitian ini yaitu, pedoman wawancara, alar perekam, kamera dan alat tulis-menulis.

Metode Analisis

Metode analisis yang peneliti pakai didalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yaitu reduksi data dengan memilih data-data yang akan dipakai dan membuang data yang tidak dipakai untuk penelitian, penyajian data yaitu menyajikan data secara tersusun dengan rapi agar mengetahui fakta yang sedang terjadi, dan verifikasi atau menarik kesimpulan yaitu menyimpulkan data yang telah disaji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Pariwisata (Atraksi)

Berbagai daya tarik pariwisata yang dimiliki Pantai Amal merupakan faktor pendukung Disbudparpora dalam mengembangkan objek wisata Pantai Amal. Mulai dari *site attraction* berupa pemandangan alam yang indah hingga *event attraction* berupa Iraw Tengkeyu, Waterpark dan Panggung Hiburan *Mobile*. Beberapa atraksi objek wisata Pantai Amal telah berhasil menjalankan fungsinya yaitu melahirkan motivasi dan keinginan wisatawan untuk datang. Hal tersebut sejalan dengan fungsi daya tarik wisata. Faktor-faktor pendukung tersebut harus diupayakan untuk dijaga keberadaannya agar tetap lestari dan layak dinikmati oleh wisatawan.

Aksesibilitas

Keadaan jalan menuju Pantai Amal dinilai baik karena telah di aspal. Akan tetapi ada kekurangan yang terdapat pada aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Amal yaitu tidak tersedianya kendaraan umum seperti angkutan kota dan bus. Walaupun sebenarnya ada jasa ojek yang bisa melayani perjalanan menuju objek wisata Pantai Amal. Hal tersebut dinilai kurang karena jumlah wisatawan yang dapat diangkut oleh ojek hanya sedikit. Ojek hanya mampu membawa satu orang wisatawan per kendaraan, dibandingkan dengan

angkutan kota roda empat yang bisa membawa sekitar 6-8 wisatawan. Selain itu jasa ojek juga sulit dicari, karena pangkalan ojek yang belum tentu berdekatan dengan tempat asal wisatawan yang ingin menuju Pantai Amal.

Amenitas

Di objek wisata Pantai Amal terdapat beberapa prasarana yang mendukung kegiatan wisatawan. Beberapa prasarana tersebut yaitu jalan raya sebagai prasarana penghubung, instalasi tenaga listrik, instalasi air bersih, sistem telekomunikasi, dan pelayanan kesehatan. Apabila dilihat dari prasarana yang dimiliki oleh Pantai Amal, dapat dikatakan telah cukup untuk mendukung segala kegiatan wisatawan selama berada di objek wisata Pantai Amal. Disbudparpora juga mengupayakan pengembanagn sarana dengan melakukan kerjasama membangun *ressort and cottage*. Upaya Disbudparpora ini dinilai berhasil karena mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan juga berdampak baik pada peningkatan jumlah wisatawan. Selain itu, pengembangan warung-warung ini juga berdampak pada pendapatan penduduk Pantai Amal serta mampu menyediakan pekerjaan bagi penduduk Pantai Amal lainnya

Organisasi Kepariwisataaan

Disbudparpora merupakan organisasi yang mengelola objek wisata Pantai Amal. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Disbudparpora untuk mengembangkan objek wisata Pantai Amal. Namun pada kenyataannya Disbudparpora belum menjadi pengelola penuh objek wisata Pantai Amal, karena masih terkendala dengan kepemilikan lahan warga sekitar. Hal ini menjadi kendala serius yang dihadapi oleh Disbudparpora karena seharusnya suatu objek wisata dikelola penuh oleh sebuah organisasi. Dalam pengembangannya, Disbudparpora mengambil suatu langkah dengan membentuk pokdarwis. Hal ini tepat agar dalam pengelolaannya Disbudparpora lebih mudah untuk menjangkau warga Pantai Amal. Pokdarwis berperan sebagai kelompok yang membantu Disbudparpora dalam menjalankan upaya-upaya pengembangan. Namun faktanya kinerja pokdarwis dinilai masih minim, dalam artian tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pengembangan Pantai Amal. Hal tersebut dikarenakan kurang aktifnya pokdarwis dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat empat aspek pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh disbudparpora di objek wisata Pantai Amal. Dalam rangka meningkatkan daya tarik wisata (atraksi) di objek wisata Pantai Amal Disbudparpora telah melakukan reklamasi pantai, menggelar Iraw Tengkeyu, membangun *waterpark*, dan membangun panggung hiburan *mobile* untuk mengembangkan objek wisata Pantai Amal. Dalam rangka meningkatkan aksesibilitas di objek wisata Pantai Amal Disbudparpora belum melakukan upaya maksimal, namun kondisi jalan menuju objek wisata Pantai Amal dinilai cukup baik. Dari aspek amenities (prasarana dan sarana) objek wisata Pantai Amal telah memiliki prasarana yang mendukung kegiatan wisatawan. Disbudparpora telah meningkatkan sarana dengan bekerjasama mendirikan *ressort and cottage* dan mendukung pemilik warung mengembangkan warung tersebut. Disbudparpora tidak pernah ditunjuk sebagai pengelola penuh objek wisata Pantai Amal karena masalah kepemilikan lahan, namun Disbudparpora tetap melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan objek wisata Pantai Amal salah satunya membentuk pokdarwis.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada Disbudparpora. Menggelar Iraw Tengkeyu setiap tahun karena peneliti menilai pagelaran Iraw Tengkeyu merupakan atraksi yang unik dan berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Apabila memungkinkan lebih baik apabila Iraw Tengkeyu diadakan setiap tahun. Membuat paket *sunrise* yaitu paket yang menawarkan wisatawan untuk menikmati sunrise di Pantai Amal, dengan maksud agar wisatawan meninap di *ressort and cottage* yang telah ada. Hal ini mampu memperlama kunjungan wisatawan di Pantai Amal dan meningkatkan pengeluaran wisatawan. Membuat kemasan wisata kuliner baru yang lebih menarik, dalam hal ini peneliti menyarankan untuk membuat restoran yang unik dan berkualitas. Restoran unik yang disarankan oleh peneliti adalah restoran berbentuk Kapal Phinisi yang berjarak sekitar 20 meter dari bibir pantai dan dihubungkan oleh dermaga/jembatan. Peneliti berpendapat hal ini mampu memberikan sensasi baru bagi wisatawan dalam menikmati kuliner Pantai Amal. Membuat ikon yang bertuliskan "PANTAI AMAL" di tepi pantai seperti yang terdapat di Pantai Losari di Kota Makassar. Ikon ini akan mampu menambah daya

tarik bagi wisatawan yang senang berfoto ria. Melakukan koordinasi dengan dinas lainnya perihal pengadaan kendaraan umum yang melayani wisatawan menuju Pantai Amal. Mengadakan sosialisasi, seminar, dan pelatihan tentang pariwisata kepada penduduk Pantai Amal untuk mengembangkan Pantai Amal serta lebih memperhatikan POKDARWIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Geografi Indonesia, diakses pada tanggal 6 Juli 2015 dari <http://www.indonesia.go.id/in/sekilas-indonesia/geografi-indonesia>
- Mussanef. 1995. *Pariwisata dan Pengembangannya*. Jakarta : Gunung Agung.
- Sekilas Tarakan, diakses pada tanggal 6 Juli 2015 dari http://www.tarakan.go.id/in/Sekilas_Tarakan.php?op=detil&mkode=letakbatasluas
- Soetarto. 2003. Analisis Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Cermin Kanan Kabupaten Deli Serdang). Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Subadra, I Nengah. 2006. Ekowisata Hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Mangrove Information Center, Desa Pamogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. S2 Kajian Pariwisata. Bali: Universitas Udayana.
- Yoeti, O. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Ed. Revisi. Bandung: Angkasa.
- _____ 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- _____ 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Pratama.